
PENGARUH ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN, PENERIMAAN KAS, DAN PENGELUARAN KAS TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL

Herni Pujiati¹⁾, Eggie Shelinawati²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mohammad Husni Thamrin Jakarta

Correspondence author: Herni Pujiati, herniaries@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze existing accounting information systems, namely implementation procedures that can monitor sales accounting information systems, monitor cash receipts accounting information systems properly, and supervise cash disbursements. This research method uses descriptive quantitative methods, with a non-probability sampling technique, with employees of PT Surya David Susanto as respondents. Data distribution of questionnaires with a sample of 31 respondents. The technique used is the Validity Test, Reliability Test, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression, Coefficient of Determination Test (R^2), and Hypothesis Testing (T-Test and F Test). The results of this study are sales accounting information system variables do not affect internal control, cash receipts accounting information system variables affect internal control, and cash disbursements accounting information system variables do not affect internal control. Meanwhile, based on the results of the F test showing F count $12.545 > F$ table 2.95 , it is evident that the variables Sales, Cash Receipts, and cash disbursements simultaneously affect internal control.

Keywords: sales, cash receipts, cash disbursement, internal control

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi yang ada, yaitu prosedur pelaksanaan yang dapat mengawasi sistem informasi akuntansi penjualan, mengawasi sistem informasi akuntansi penerimaan kas dengan benar, dan mengawasi proses pengeluaran kas. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan teknik nonprobability sampling, dengan responden karyawan PT Surya David Susanto. Data penyebaran kuesioner dengan sampel 31 responden. Teknik yang digunakan adalah Uji Validitas, Uji Realibilitas, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Determinasi (R^2), dan Uji Hipotesis (Uji T dan Uji F). Hasil penelitian mendapatkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi penjualan tidak berpengaruh terhadap pengendalian internal, variabel sistem informasi akuntansi penerimaan kas berpengaruh terhadap pengendalian internal, dan variabel sistem informasi akuntansi pengeluaran kas tidak berpengaruh terhadap pengendalian internal. Sedangkan berdasarkan hasil uji F menunjukkan F hitung $12,545 > F$ tabel $2,95$ maka terbukti bahwa variabel penjualan, penerimaan kas dan pengeluaran kas secara simultan berpengaruh terhadap pengendalian internal.

Kata Kunci : penjualan, penerimaan kas, pengeluaran kas, pengendalian internal

A. PENDAHULUAN

Perangkat komputer merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengelola data menjadi informasi yang diharapkan. Komputer mengalami perkembangan yang signifikan pada masa sekarang, dari teknologi perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*). Selain itu, perangkat komputer juga sudah semakin banyak dimanfaatkan terutama oleh dunia usaha dalam hal pengelolaan data dan informasi transaksi bisnisnya.

Setiap perusahaan yang didirikan, baik perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan, industri maupun jasa mempunyai tujuan cara memperoleh keuntungan adalah dengan cara melakukan penjualan, baik penjualan secara tunai maupun penjualan secara kredit. Dari kegiatan penjualan ini perusahaan akan memperoleh pendapatan berupa penerimaan kas. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan sistem informasi yang baik atas penjualan dan penerimaan kas untuk mengantisipasi terjadinya penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi Penjualan adalah kerangka kerja dalam sumber daya manusia, alat, metode dan kesemuanya itu dikoordinasikan untuk mengolah data penjualan menjadi informasi penjualan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkannya (Azhar & Susanto, 2001). Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dibuat dengan tujuan untuk mengontrol atau mengendalikan aktivitas penjualan. Dalam sistem informasi akuntansi penjualan ini akan diberitahukan kepada para pengguna informasi tentang bagaiapa apa saja yang terkait dalam kegiatan penjualan, dokumen apa saja yang digunakan, dan bagaimana prosedur dalam kegiatan penjualan tersebut.

Kas merupakan salah satu komponen penting yang terdapat dalam suatu perusahaan. Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, perusahaan menggunakan kas sebagai alat tukar untuk memperoleh aktiva lainnya

maupun sebagai investasi. Hampir setiap transaksi dengan pihak luar mempengaruhi jumlah kas yang tercantum dalam neraca. Selain itu, keberadaan kas dapat menggambarkan posisi.

Sistem akuntansi penerimaan kas adalah sistem penerimaan kas adalah suatu prosedur catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang yang berasal dari berbagai macam sumber yaitu dari penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman dan setoran modal baru (Sujarweni, 2015).

Penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat – surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai (Mulyadi, 2016).

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas menunjukkan bagaimana seharusnya prosedur dalam melakukan kegiatan penerimaan kas dari hasil penjualan baik secara tunai maupun secara kredit, dokumen apa saja yang digunakan serta pihak mana saja yang berwenang mengotorisasikan kegiatan penerimaan kas. Hal ini dilakukan karena uang kas merupakan harta perusahaan yang paling mudah disalahgunakan, serta penjualan fiktif merupakan salah satu cara untuk dapat manipulasi dan mencuri persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Sistem pengeluaran kas adalah transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo kas tunai dan atau rekening bank milik perusahaan, baik karena pembelian tunai, pembayaran utang maupun pengeluaran-pengeluaran lainnya (Azhar & Susanto, 2001). Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas merupakan sistem pengolahan data akuntansi yang digunakan untuk mengelola kas, yang merupakan koordinasi dari manusia, alat dan metode yang berinteraksi secara harmonis untuk menghasilkan informasi akuntansi

pengeluaran kas, sehingga dapat mengatur likuiditas kas-nya.

Sistem pengendalian internal dalam akuntansi memiliki peranan penting karena sistem pengendalian internal merupakan prosedur atau sistem yang dirancang untuk mengontrol, mengawasi dan mengarahkan organisasi agar dapat mencapai suatu tujuan. Sistem tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan oprasional perusahaan, membantu menyediakan informasi akuntansi yang handal untuk laporan keuangan, dan menjamin dijatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal adalah semua rencana organisasional. Metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi oprasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan menajerial yang telah ditetapkan (Diana & Setiawati, 2010).

Sistem pengendalian internal dibagi menjadi dua macam yaitu pengendalian akuntansi (Accounting Control) pengendalian ini mencakup rencana organisasi dan semua metode serta prosedur yang terutama yang menyangkut pengamanan harta perusahaan dan mengecek penelitian dan keandalan data akuntansi. Dan Pengendalian Administratif (Administrative Control) pengendalian ini terdiri dari rencana organisasi dan semua metode serta prosedur yang terutama berhubungan langsung dengan efisiensi operasi dan ketaatan pada kebijaksanaan manajemen dan biasanya hanya berhubungan secara tidak langsung terhadap catatan-catatan keuangan (Mulyadi, 2016).

Penelitian terdahulu yang menjadi sumber daya sekunder dan referensi utama dalam penelitian ini yaitu Rahayuningsih, 2019; Pratama, 2018;

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini diperlukan obyek penelitian yang dapat mendukung kelancaran

penelitian dan memberikan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan di PT Surya David Susanto yang beralamat di Jl. H. Usman No.12, RT.2/RW.4, Klp. Dua Wetan, Ciracas, DKI Jakarta, 13730, Jakarta Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Mei 2020.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana data penelitian berupa angka dianalisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan objek penelitian atau hasil penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yang dicatat adalah data dari sistem penjualan, penerimaan kas, dan pengeluaran kas pada PT Surya David Susanto. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Standard Operational Procedur (SOP) merupakan aturan yang diterapkan oleh perusahaan dan flowchart sistem informasi akuntansi pembelian dan pengeluaran kas.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Surya David Susanto yang berjumlah 31 orang. Alasan peneliti memilih Perusahaan tersebut karena ingin melihat apakah sistem yang ada di perusahaan tersebut sudah sesuai dengan ketentuan PSAK yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel, penulis menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel lain yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terkait (*dependen*). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi Penjualan (X1), Penerimaan kas (X2), Pengeluaran kas (X3).

Tabel 1. Indikator Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas, dan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas (X1, X2, dan X3)

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1	Sistem Informasi Akuntansi Penjualan	Prosedur terjadinya proses transaksi penjualan dalam perusahaan	1. Ketersediaan umum yang harus dimiliki perusahaan 2. Ketelitian dalam proses 3. Pengawasan dan antisipasi perusahaan
2	Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas	Prosedur terjadinya penerimaan kas dalam perusahaan	1. Ketersediaan umum yang harus dimiliki perusahaan 2. Ketelitian dalam proses 3. Pengawasan dan antisipasi perusahaan
3	Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas	Prosedur terjadinya pengeluaran kas dalam perusahaan	1. Ketersediaan umum yang harus dimiliki perusahaan 2. Ketelitian dalam proses 3. Pengawasan dan antisipasi perusahaan

Variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Disebut variabel terkait karena variabel ini dipengaruhi variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terkait dari penelitian ini adalah pengendalian internal (Y).

Tabel 2. Indikator Pengendalian Internal (Y)

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1	Pengendalian Internal	Pengaruh prosedur kebijakan perusahaan dalam upaya melindungi asset yang dimiliki oleh perusahaan	1. Ketersediaan umum yang harus dimiliki perusahaan 2. Ketelitian dalam proses 3. Pengawasan dan antisipasi perusahaan

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada karyawan PT Surya David Susanto.

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS dengan tahap \-tahap sebagai berikut :

1. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui validitas suatu kuesioner. Kuesioner dapat nyakatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkap suatu pertanyaan yang akurat mengenai loyalitas. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, jika r hitung > r tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid sedangkan jika r hitung < r tabel, maka variabel tersebut tidak valid.

Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel jika hasil menunjukkan nilai $\alpha > 0,60$ = reliabel dan hasil $\alpha < 0,60$ = tidak reliabel

2. Uji Asumsi Klasik Regresi Berganda

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki kontribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal, untuk menguji suatu data memiliki distribusi normal atau tidak, dapat

- dilakukan dengan menggunakan grafik normal.
- b. Uji Multikolinearitas
Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan regresi linear berganda dan dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Penguji untuk melihat terjadi atau tidak multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan metode VIF (variance inflation factor). Adapun kriteria yang digunakan dalam metode VIF < 10 , maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independen nya. Sedangkan, tolerance $> 0,1$ maka tidak terdapat multilinearitas.
 - c. Uji Heterokedastisitas
Dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas.
 - d. Uji Autokorelasi
Merupakan salah satu uji asumsi klasik dalam analisis linear berganda. Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh anatar variabel bebas dan variabel terkait, jadi tidak boleh ada korelasi antara variabel bebas dan variabel terkait, jadi tidak boleh ada ada korelasi terkait. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data runtut waktu dan tidak perlu dilakukan pada data kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan serempak pada saat bersamaan.
3. Analisis Linier Berganda
Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen kuesioner serta dinyatakan valid dan reliabel, maka dapat dilanjutkan dengan analisis regresi sederhana untuk mengetahui bagaimana hubungan ssecara persial antara dua variabel bebas dengan satu variabel terkait. Selanjutnya s dilakukan analisa regresi berganda untuk mengetahui bagaimana pengaruh dua variabel secara silmutan dengan satu variabel terkait. Analisa yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terkait
 4. Uji Koefisien Determinasi (R²)
Koefisien determinasi (R²) pada lainnya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, jika $r^2 = 100\%$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika $r^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 5. Uji Hipotesis
Dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik, setidaknya hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik t dan nilai statistik F (Ghozali, 2011)
 - a. Uji signifikan simultan (uji statistik F)
Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memperediksi variabel dependen atau tidak (Priyatno, 2008). Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terkait.

b. Uji signifikan parameter individual (uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel, apakah masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terkaitnya

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Prosedur perusahaan jasa kontraktor pada PT. Surya David Susanto yang sedang berjalan adalah sebagai berikut: Dimulai pada saat Pelanggan merencanakan pembangunan proyek dan Pelanggan mengadakan tender, yang diikuti beberapa perusahaan kontraktor. Perusahaan memperoleh informasi mengenai tender dari media ataupun relasi. Perusahaan akan mengumpulkan informasi mengenai rencana Pelanggan untuk pembangunan proyek. Kemudian Estimator mempelajari dan menghitung rancangan tender. Estimator akan memilih Supplier yang memberikan penawaran bahan baku material yang terbaik. Lalu Estimator mengestimasi dan mengkalkulasi biaya rancangan untuk Pelanggan. Sehingga Estimator dapat memberikan penawaran terbaik dari perusahaan kepada Pelanggan. Setelah itu Estimator akan membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang akan diserahkan dan disetujui oleh Direktur. RAB berisi mengenai rancangan gambar, perincian bahan baku material yang dibutuhkan, dan biaya yang dikenakan kepada pelanggan yang digunakan sebagai penawaran kontrak. RAB akan didistribusikan kepada: (1) Rangkap 1 : Akan dikirimkan kepada Pelanggan, dan (2) Rangkap 2 : diberikan kepada Direktur.

Selain itu Estimator akan memberikan rancangan kepada Project Manager. Setelah Pelanggan menerima penawaran kontrak dari masing – masing peserta tender, Pelanggan akan memilih peserta tender yang memberikan penawaran kontrak yang terbaik. Jika perusahaan memenangkan tender, selanjutnya Direktur dan Pelanggan akan membahas perencanaan pembangunan proyek, kemudian membuat perjanjian Kontrak sebanyak 2 rangkap dengan Pelanggan yang berisi mengenai lingkup pembangunan proyek, jangka waktu pengerjaan, harga kontrak, dan cara pembayaran termin yang disetujui oleh kedua belah pihak mengenai pembangunan proyek. Kontrak akan didistribusikan kepada: (1) Rangkap 1 : Akan dikirimkan kepada Pelanggan, dan (2) Rangkap 2 : Akan diarsipkan oleh Direktur.

Jika Pelanggan menginginkan penambahan rancangan bangunan. Estimator akan membuat RAB sebagai penawaran kontrak yang baru. Jika Pelanggan menyetujui dengan penawaran yang diberikan, Direktur akan membuat Kontrak baru yang berisi penambahan rancangan bangunan, kemudian disetujui oleh kedua belah pihak. Biasanya pembangunan proyek tersebut dilakukan dengan cara bertahap dari proses pembelian bahan baku material, pelaksanaan pembangunan proyek, penagihan dan pembayaran termin Pelanggan, dan pembayaran kepada Supplier.

Setelah Kontrak dibuat dan disetujui, Project Manager akan menyusun rencana kerja berdasarkan Rancangan. Project Manager akan menyerahkan tanggung jawab pembangunan proyek beserta Rancangan kepada Site Manager. Setelah material dan Rancangan tersedia, Site Manager bertugas untuk memberikan pengarahan dan membagikan tugas pembangunan proyek kepada mandor dan pekerja bangunan. Selain itu Site Manager akan bertugas mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan pekerja bangunan. Mandor dan pekerja bangunan melaksanakan pembangunan sesuai arahan.

Site Manager akan memberitahukan perkembangan proyek secara bertahap kepada Project Manager. Project Manager akan membuat Berita Acara Progress (BAPR) sebanyak 2 rangkap yang berisi mengenai perkembangan pembangunan proyek yang akan dilaporkan kepada Direktur dan Pelanggan. BAPR akan didistribusikan kepada: (1) Rangkap 1 : Akan diberikan kepada Bagian Keuangan, dan (2) Rangkap 2 : diberikan kepada Direktur.

Penagihan dan pembayaran termin Pelanggan akan dilakukan sesuai dengan Kontrak yang telah disetujui kedua belah pihak. Bagian Keuangan akan melaporkan BAPR rangkap 1 kepada Pelanggan dan membuat Berita Acara Pembayaran (BAPY) sebanyak 3 rangkap, Kwitansi sebanyak 1 rangkap, dan Faktur Pajak Standar (FPS) sebanyak 3 rangkap. BAPY tersebut berisi tagihan rincian pembayaran termin kontrak Pelanggan, Kwitansi digunakan sebagai bukti pembayaran dari Pelanggan, sedangkan FPS tersebut sebagai bukti untuk dilaporkan dan dibayarkan ke kantor pajak. Bagian Keuangan akan mengirimkan BAPR rangkap 1, BAPY 3 rangkap, Kwitansi 1 rangkap, dan FPS 3 rangkap kepada Pelanggan. Setelah Pelanggan menandatangani BAPR rangkap 1, BAPY 3 rangkap, Kwitansi 1 rangkap, dan FPS 3 rangkap. BAPR, BAPY, Kwitansi, dan FPS akan didistribusikan kepada:

1. BAPR Rangkap 1 : Akan dikirimkan kepada Pelanggan.
2. BAPY Rangkap 1 : Akan dikirimkan kepada Pelanggan.
3. BAPY Rangkap 2 : Akan diberikan kepada Bagian Akuntansi.
4. BAPY Rangkap 3 : Akan diarsipkan oleh Bagian Keuangan
5. Kwitansi Rangkap 1 : Akan dikirimkan kepada Pelanggan.
6. FPS Rangkap 1 : Akan dikirimkan kepada Pelanggan.
7. FPS Rangkap 2 : Akan diberikan kepada Bagian Akuntansi.

8. FPS Rangkap 3 : Akan diarsipkan oleh Bagian Keuangan.

Setelah Pelanggan melakukan pembayaran, Pelanggan akan menandatangani BAPR rangkap 1, BAPY 3 rangkap, Kwitansi 1 rangkap, dan FPS 3 rangkap. Pelanggan akan menkonfirmasi pembayaran dan memberikan BAPY rangkap 2 dan 3, dan FPS rangkap 2 dan 3 kepada Bagian Keuangan. Bagian Keuangan akan membuat Bukti Penerimaan Kas sebanyak 2 rangkap. Bukti Penerimaan Kas akan didistribusikan kepada: □ Rangkap 1 : Akan diberikan kepada Bagian Akuntansi. □ Rangkap 2 : Akan diarsipkan oleh Bagian Finance.

Siklus Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Bagian Pembelian akan mulai memesan bahan baku material. Bagian Pembelian akan mengkonfirmasi harga bahan baku material kepada Supplier dan membuat Purchase Order (PO) sebanyak 3 rangkap, yang berisi order pembelian bahan baku material secara bertahap berdasarkan RAB yang telah dibuat oleh Estimator. Selain itu Supplier pun diminta agar bahan baku material yang dipesan langsung dikirimkan ke tempat proyek. PO akan didistribusikan kepada:

- a. Rangkap 1 : Akan dikirimkan kepada Supplier.
- b. Rangkap 2 : Akan diberikan kepada Bagian Akuntansi.
- c. Rangkap 3 : Akan diarsipkan oleh Bagian Pembelian.

Setelah Supplier menerima PO rangkap 1, kemudian Supplier akan menyiapkan bahan baku material yang dipesan dan mengirimkan langsung ke alamat proyek sesuai yang tertulis di PO rangkap 1. Sesampainya di tempat proyek, Supplier akan menyerahkan bahan baku material beserta Faktur 2 rangkap dan Surat Jalan 2 rangkap kepada bagian logistik. Kemudian Bagian Logistik akan menerima dan mengecek bahan baku material yang dikirim

oleh Supplier. Setelah pengecekan selesai, maka bagian logistik akan menandatangani Faktur 2 rangkap dan Surat Jalan 2 rangkap sebagai bukti terima barang dari Supplier. Kemudian bagian logistik akan mendapatkan Faktur rangkap 2 dan Surat Jalan rangkap 2. Setelah itu bagian logistik akan memberikan konfirmasi ke bagian pembelian sedangkan Faktur rangkap 2 dan Surat Jalan rangkap 2 diberikan kepada bagian akuntansi. Kemudian Bagian Keuangan akan melakukan pembayaran kepada Supplier, Bagian Keuangan akan mengecek waktu pembayaran dan jumlah pembayaran dari Faktur rangkap 2 dan Surat Jalan rangkap 2 dari Supplier dan PO rangkap 2 dari Bagian Pembelian. Bagian Keuangan akan membayar tagihan kepada Supplier dengan cara tunai/transfer/giro/cek. Kemudian membuat Bukti Pengeluaran Kas sebanyak 3 rangkap yang digunakan sebagai bukti pembayaran kepada Supplier. Bagian Keuangan akan mengirimkan Bukti Pengeluaran Kas sebanyak 3 rangkap kepada Supplier. Setelah itu Supplier menandatangani Bukti Pengeluaran Kas 3 rangkap. Supplier akan memberikan Bukti Pengeluaran Kas rangkap 2 dan 3 kepada Bagian Keuangan. Bukti Pengeluaran Kas akan didistribusikan kepada:

- a. Rangkap 1 : Akan dikirimkan kepada Supplier.
- b. Rangkap 2 : Akan diberikan kepada Bagian Akuntansi.
- c. Rangkap 3 : Akan diarsipkan oleh Bagian Finance.

Responden

Pada penelitian ini menggunakan semua populasi sebagai sampel yaitu semua karyawan PT Surya David Susanto yang berhubungan dengan penelitian yang berjumlah 30 orang. Berikut tabel jumlah respondennya

Tabel 1. Responden Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah
1	Direktur Utama	1

2	Direktur Keuangan	1
3	Site Manager	3
4	Manager	3
5	Engineering	4
6	Estimator	3
7	Staf	15
Total		30

Karakteristik karyawan berdasarkan lama kerja disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Responden Berdasarkan Lama Kerja

Lama Bekerja	Jumlah	Prosentase
≤ 1 tahun	12	40%
$> 1 - \leq 3$ tahun	5	17%
$> 3 - \leq 8$ tahun	6	20%
≥ 8 tahun	7	23%
Total	30	100%

Uji Validitas

Validitas menunjukkan seberapa baik suatu kuesioner dapat mengukur konsep tertentu.

Dari sepuluh item pertanyaan pada variabel sistem informasi akuntansi penjualan menghasilkan nilai r hitung $> r$ tabel, maka dengan demikian semua pertanyaan yang mengukur variabel sistem informasi akuntansi penjualan dinyatakan valid.

Dari lima belas item pertanyaan pada variabel sistem informasi akuntansi penerimaan kas menghasilkan nilai r hitung $> r$ tabel, maka dengan demikian semua pertanyaan yang mengukur variabel sistem informasi akuntansi penerimaan kas dinyatakan valid.

Dari empat belas item pertanyaan pada variabel sistem informasi akuntansi pengeluaran kas menghasilkan nilai r hitung $> r$ tabel, maka dengan demikian semua pertanyaan yang mengukur variabel sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dinyatakan valid.

Dari dua puluh item pertanyaan pada variabel pengaruh terhadap pengendalian internal menghasilkan nilai r hitung $> r$ tabel, dengan demikian semua pertanyaan yang

mengukur variabel pengaruh terhadap pengendalian internal dinyatakan valid.

Uji Realibilitas

Realibilitas menunjukkan sejauh mana kuesioner dapat diandalkan dan dipercaya. Untuk mengukur realibilitas digunakan nilai cronbach alpha, jika nilai cronbach alpha > 0,60, maka item-item pertanyaan yang membentuk variabel penelitian dinyatakan realibel.

Berikut ini adalah hasil pengujian realibilitas pada masing-masing variabel penelitian:

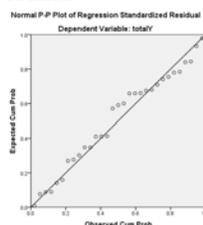
Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach alpha	Ket
Sistem Informasi Akuntansi Penjualan (X1)	0.741	Reliable
Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas (X2)	0.750	Reliable
Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas (X3)	0.749	Reliable
Pengaruh Terhadap Pengendalian Internal (Y)	0.746	Reliable

Menunjukkan bahwa besarnya nilai *cornbach alpha* pada variabel lebih besar dari nilai kritis 0,60. Dengan demikian item-item pertanyaan yang membentuk variabel penelitian dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Prosedur uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogorov smirnov. Jika nilai signifikansi uji kolmogorov smirnov > 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka residual model regresi berdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar “*normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*” selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian maka asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

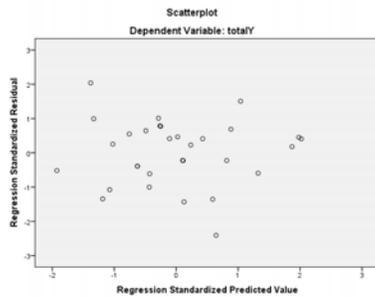
Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linier sempurna antara variabel bebas dalam metode regresi. Pendeteksian ada atau tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Apabila nilai VIF di sekitar angka 1 dan nilai tolerance mendekati angka 1, maka model regresi bebas dari multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinierity Statistic		Ket
	Tolerance	VIF	
X1	0.813	1.230	Tidak ada Multikolinieritas
X2	0.481	2.080	Tidak ada Multikolinieritas
X3	0.557	1.794	Tidak ada Multikolinieritas

Uji Heterokedasitas

Heterokedasitas menunjukkan adanya ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, pendeteksian ada atau tidaknya heterokedasitas dilakukan dengan metode korelasi rank spearman yaitu mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai residual. Jika korelasi rank spearman menghasilkan nilai signifikansi > 0.05 ($\alpha = 5\%$), maka disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi heterokedasitas. Berikut adalah hasil uji heterokedasitas:



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedasitas

Berdasarkan hasil pengujian seperti tampak pada output SPSS di atas dapat dilihat bahwa titik-titik data tidak membentuk pola tertentu dan data menyebar angka 0 pada sumbu Y. maka dari itu dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan asumsi heteroskedasitas artinya model regresi ini sudah baik.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan Tabel Durbin-Watson dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 ^a	.582	.536	5.052	2.033

a. Predictors : (Constant), totalx3, total x1, total x2

b. Dependent Variabel : totally

Tabel Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai dL= 1,229 dan nilai dU= 1,650 sehingga dapat ditentukan kriteria terjadi atau tidaknya autokorelasi seperti terlihat gambar di atas, artinya tidak adanya autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	13.194	12.278		1.075	0.292			
1 totalx1	0.427	0.239	0.247	1.789	0.085	0.813	1.23	
totalx2	0.774	0.239	0.58	3.235	0.003	0.481	2.08	
totalx3	0.077	0.194	0.066	0.396	0.695	0.557	1.794	

a. Dependent Variable: totally

Diketahui persamaan linier berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{y} = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + e_i$$

$$y = 13,194 + 0,427 + 0,774 + 0,077 + e_i$$

Dari hasil analisis ini dapat diketahui bahwa:

1. Apabila sistem informasi akuntansi penjualan, penerimaan kas, dan pengeluaran kas sama dengan nol atau konstan, maka pengaruh pengendalian internal PT Surya David Susanto adalah sebesar 13,194.
2. Apabila sitem informasi akuntansi penjualan naik 1 satuan, maka pengaruh pengendalian internal di PT Surya David Susanto akan naik sebesar 0,427 satuan, dengan asumsi pengaruh dari pengendalian internal adalah konstan atau tidak berubah.
3. Apabila sitem informasi akuntansi penerimaan kas naik 1 satuan, maka pengaruh pengendalian internal di PT Surya David Susanto akan naik sebesar 0,774 satuan, dengan asumsi pengaruh dari pengendalian internal adalah konstan atau tidak berubah.
4. Apabila sitem informasi akuntansi pengeluaran kas naik 1 satuan, maka pengaruh pengendalian internal di PT Surya David Susanto akan naik sebesar 0,077 satuan, dengan asumsi pengaruh dari pengendalian internal adalah konstan atau tidak berubah.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dari tabel 9 diketahui nilai koefisien determinasi (A djusted R square) yang dihasilkan sebesar 0,536, hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh pengendalian internal di PT Surya David Susanto mampu di jelaskan secara bersama-sama oleh sistem informasi akuntansi penjualan, penerimaan kas, dan pengeluaran kas sebesar 53,6%, sedangkan sisanya 46,4% dijelaskan oleh fktor lain di luar sistem informasi akuntansi penjualan, penerimaan kas, dan pengeluaran kas.

Uji Parameter Individual (uji statistik T)

Tabel 7. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	13.194	12.278		1.075	.292			
totalx1	.427	.239	.247	1.789	.085	.813	1.230	
totalx2	.774	.239	.580	3.235	.003	.481	2.080	
totalx3	.077	.194	.066	.396	.695	.557	1.794	

Dari hasil uji T diketahui :

1. Sistem informasi akuntansi penjualan tidak berpengaruh terhadap pengendalian internal
2. Sistem informasi akuntansi penerimaan kas berpengaruh terhadap terhadap pengendalian internal
3. Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas tidak berpengaruh terhadap pengendalian internal di PT Surya David Susanto.

Uji Secara Silmutan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	960.607	3	320.202	12.545	.000 ^b
Residual	689.135	27	25.524		
Total	1649.742	30			

a. Dependent Variable: totally

b. Predictors: (Constant), totalx3, totalx1, totalx2

Berdasarkan tabel, diketahui nilai sig adalah 0,000. Karena nilai sig 0,000 < 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dengan (X1), (X2), (X3) secara silmutan berpengaruh terhadap (Y).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT Surya David Susanto mengenai penjualan, penerimaan kas, dan pengeluaran kas, maka pembahasan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi penjualan tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap pengendalian internal pada PT Surya David Susanto. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil Uji T variabel sistem informasi akuntansi penjualan (X1) terhadap pengendalian internal (Y) dengan nilai t hitung 1,789 < t tabel 2,051 maka sistem informasi akuntansi penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengendalian internal.

2. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Dari hasil penelitian ini, bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas bagian-bagian yang terkait telah melakukan tugasnya dan setiap transaksi di input ke sistem IAS (Integrated Accounting System Versi 7.2) baik dari proses permintaan barang, pembuatan PO dan melakukan pembayaran.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas berpengaruh terhadap pengendalian internal pada PT Surya David Susanto. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil Uji T variabel sistem informasi akuntansi penerimaan kas (X2) terhadap pengendalian internal (Y) dengan nilai t hitung 3,235 > t tabel 2,051 maka sistem informasi akuntansi penerimaan kas berpengaruh secara signifikan terhadap pengendalian internal.

3. Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi pengeluaran kas bagian-bagian yang terkait telah melakukan tugasnya dan setiap transaksi di input ke sistem IAS (Integrated Accounting System Versi 7.2) baik dari proses permintaan barang, pembuatan PO dan melakukan pembayaran.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa sistem informasi

akuntansi pengeluaran kas tidak berpengaruh terhadap pengendalian internal pada PT Surya David Susanto. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil Uji T variabel sistem informasi akuntansi pengeluaran kas (X2) terhadap pengendalian internal (Y) dengan nilai t hitung $0,396 < t$ tabel 2,051 maka sistem informasi akuntansi penerimaan kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengendalian internal.

4. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Penerimaan Kas, dan Pengeluaran Kas berpengaruh terhadap pengendalian internal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi penjualan, penerimaan kas, dan pengeluaran kas berpengaruh terhadap pengendalian internal pada PT Surya David Susanto. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil Uji F hitung sebesar 12,545 $> F$ tabel 2,95 atau nilai sig F 0,000 $< 0,05$ maka sistem informasi akuntansi penjualan, penerimaan kas, dan pengeluaran kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal.

D. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan atas sistem informasi akuntansi penjualan, penerimaan kas, dan pengeluaran kas berpengaruh terhadap pengendalian internal dapat disimpulkan bahwa PT Surya David Susanto telah melaksanakan sistem informasi akuntansi cukup baik walaupun ada beberapa yang belum terlaksana dengan baik dan pengendalian internal pada PT SDS telah berfungsi cukup baik. Sistem informasi akuntansi penerimaan kas terhadap Pengendalian internal berpengaruh positif, hanya sistem informasi akuntansi penjualan dan pengeluaran kas yang tidak berpengaruh terhadap pengendalian internal dikarenakan perusahaan belum melaksanakan dengan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi dengan efektif dan efisien maka dapat meningkatkan kualitas pengendalian internal yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, L. M., & Susanto. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi : Pendekatan Manual Praktika Penyusunan Metode dan Prosedur*. Bandung: Lingga Jaya.
- Diana, A., & Setiawati, L. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pratama, M. H. (2018). *Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Priyatno, D. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rahayuningsih, A. (2019). *Skripsi : Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Kinerja Karyawan di TIP TOP*. Jakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.